

## **PENINGKATAN KETERAMPILAN TATA RIAS WAJAH KARAKTER TUA MELALUI PELATIHAN DI UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM) TEATER INSTITUT UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**

**Erni Widy Astuti**

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
[erniwidya\\_astuti@yahoo.com](mailto:erniwidya_astuti@yahoo.com)

**Dr. Maspiyah, M.Kes**

Dosen s1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya  
[masfiahhh@yahoo.co.id](mailto:masfiahhh@yahoo.co.id)

**Abstrak:** Tata rias wajah karakter tua merupakan tata rias yang mengubah wajah terlihat tua dari usia yang sebenarnya dengan kerutan-kerutan dan pembedaan pada daerah kelopak mata, dahi, pipi, dagu, bibir, dan efek uban. Pelatihan tata rias wajah karakter tua di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Teater Institut Universitas Negeri Surabaya dilakukan untuk meningkatkan keterampilan tata rias wajah bagi anggota teater institut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) keterlaksanaan pelatihan tata rias wajah karakter tua di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Teater Institut Universitas Negeri Surabaya, 2) aktivitas peserta pelatihan, 3) peningkatan keterampilan pelatihan tata rias wajah karakter tua, 4) respon peserta pelatihan tata rias wajah karakter tua. Penelitian ini merupakan penelitian *pre eksperimental design* dengan rancangan penelitian *one-group pretest-posttest design*. Subyek penelitian ini berjumlah 20 mahasiswa anggota UKM teater institut Universitas Negeri Surabaya. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, tes kinerja, dan angket. Metode analisis data menggunakan rata-rata untuk keterlaksanaan dan aktivitas pelatihan, peningkatan keterampilan menggunakan uji-t, dan respon peserta menggunakan presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan pelatihan diperoleh rata-rata 3,7 (sangat baik), aktivitas peserta pelatihan diperoleh rata-rata 3,5 (sangat baik), peningkatan keterampilan menunjukkan bahwa taraf Sign (2-tailed) 0,000 kurang dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat peningkatan keterampilan tata rias wajah karakter tua melalui pelatihan di Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Institut Universitas Negeri Surabaya, dan respon peserta pelatihan menunjukkan presentase sebesar 100% dengan kriteria sangat baik.

**Kata Kunci:** Pelatihan, Tata Rias Wajah Karakter Tua

**Abstract:** Old age makeup is a makeup that changes the face look old from the actual age with some wrinkles and sinking in the eyes, forehead, cheek, chin, lip, and gray hair. Old age makeup training in Drama Theater Club Surabaya State University is carried out to improve makeup skills of the Drama Theater Club. The objectives of the research are : 1) to know the implementation of old age makeup training in Drama Theater Club Surabaya State University, 2) to know the activity of the trainee, 3) to know the results of old age makeup training, 4) to know the response of the old age makeup training's trainee. This research was a *pre eksperimental design* research with a *one-group pretest-posttest design*. The subject of this research amounted to 20 student members of Drama Theater Club Surabaya State University. The data were collected by observations, performance tests and questionnaires. The data analysis was using the average of the training activities, the results of skill performance which is using t-test and the response of the trainee which is using the percentage. The result of this research show that the training obtained on average of 3,7 (excellent), the training participant's activity earned an

*average of 3.5 (excellent), the skills performance shows the Sign level. (2-tailed) 0,000 less than 0,05 therefore H<sub>0</sub> is rejected and H<sub>a</sub> is accepted which means there is an improvement of old age makeup training in the student of Drama Theater Club Surabaya State University, the response of the trainee showed an percentage of 100% with a very good level.*

**Keywords:** *training, old age makeup.*

## PENDAHULUAN

Tata rias wajah karakter merupakan aspek pendukung penampilan pada suatu pertunjukan untuk membantu aktor atau artis menyerupai wajah peranan watak yang akan dimainkan. Sebagaimana Tim Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya (2001:1) tata rias wajah karakter adalah tata rias yang menampilkan watak tertentu bagi seorang aktor dan aktris dipanggung dengan membuat wajahnya menyerupai wajah peranan watak yang akan dimainkan. Tata rias dalam teater dibutuhkan untuk menggambarkan karakter tokoh dengan garis tegas agar ekspresinya dapat dilihat oleh penonton.

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) merupakan wadah aktivitas kemahasiswaan diluar kelas untuk mengembangkan minat, bakat, dan keahlian tertentu bagi anggotanya. Unit ini merupakan organisasi kemahasiswaan, baik yang berada di tingkat program studi, jurusan, maupun universitas. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) mempunyai peran penting dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang tujuannya untuk memperluas wawasan, ilmu dan pengetahuan serta membentuk kepribadian mahasiswa. Salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa dalam bidang kesenian adalah UKM Teater. UKM teater adalah organisasi kemahasiswaan tingkat universitas yang bergerak dalam bidang kesenian, khususnya seni teater. Organisasi ini merupakan wadah mahasiswa untuk belajar seni peran dengan mengadakan pertunjukan-pertunjukan yang bertujuan untuk menggali potensi anggota-anggota UKM teater.

Hasil dari wawancara dengan pengurus UKM teater institut Universitas Negeri Surabaya, UKM teater institut berdiri sejak 12 Desember 1980 dan sampai sekarang masih aktif dengan jumlah anggota yang terdiri dari puluhan mahasiswa dari berbagai jurusan yang ingin mengembangkan bakat di dunia seni peran (teater) dan 20 mahasiswa diantaranya merupakan anggota inti yang sering berpartisipasi dalam festival-festival dan kompetensi, kegiatan undangan dari berbagai pihak untuk mengisi acara pertunjukan, dan mempunyai program kerja. Setiap tahun UKM Teater institut mempunyai program kerja yaitu ikrab, gelar karya, dan etalase muda. Jenis teater yang sering dipertunjukan adalah teater *modern*, yang merupakan naskah dibuat sendiri oleh anggota UKM dan menceritakan kejadian realis dalam kehidupan masyarakat. Pada pertunjukan etalase muda yaitu berjudul *Pemiluan*, dimana terdapat tokoh karakter tua dengan latar belakang menderita yang sering muncul. Menurut Kusantati, dkk (2008:501) rias wajah karakter orang tua adalah rias wajah sebagaimana model akan kelihatan tua dari usia yang sebenarnya. Anggota UKM

Teater institut terdapat kesulitan dalam tata rias wajah karakter tua, karena terdapat perubahan-perubahan wajah dari wajah muda menjadi lebih tua untuk menggambarkan karakter orang tua. Misalnya membuat kerutan-kerutan pada wajah, seperti dahi, pipi, dan mata. Anggota UKM teater institut memiliki permasalahan yaitu kurang faham mengenai teknik tata rias wajah karakter tua yang benar.

Pada saat akan pertunjukan anggota UKM teater institut melakukan persiapan merias dengan membentuk tim yang bertanggungjawab dalam hal tata rias wajah. Tim yang bertanggungjawab, bertugas untuk merias seluruh anggota yang berpartisipasi dalam pertunjukan. Hal ini karena anggota UKM belum dapat merias wajah karakter secara mandiri. Terbatasnya anggota tim yang merias dan kurang faham mengenai teknik tata rias wajah karakter, maka hasil tata rias wajah kurang maksimal. Sedangkan sebagai mahasiswa yang mengikuti UKM teater harus dapat merias wajah secara mandiri sesuai dengan karakter yang akan diperankan di atas panggung. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan tata rias wajah karakter tua bagi anggota UKM teater institut. Tujuan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan anggota UKM teater institut tentang tata rias wajah karakter tua. Pelatihan ini sangat bermanfaat karena dengan pelatihan anggota UKM teater institut menjadi faham mengenai teknik tata rias wajah karakter tua, dan dapat merias wajah secara mandiri.

Melatar belakangi permasalahan tersebut maka peneliti memiliki gagasan untuk melakukan penelitian dengan judul: Peningkatan keterampilan tata rias wajah karakter tua melalui pelatihan di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Teater Institut Universitas Negeri Surabaya.

Rumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu 1) Bagaimana keterlaksanaan pelatihan tata rias wajah karakter tua di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Teater Institut Universitas Negeri Surabaya, 2) Bagaimana aktivitas peserta pelatihan tata rias wajah karakter tua di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Teater Institut Universitas Negeri Surabaya, 3) Bagaimana peningkatan keterampilan pelatihan tata rias wajah karakter tua di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Teater Institut Universitas Negeri Surabaya, 4) Bagaimana respon peserta pelatihan tata rias wajah karakter tua di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Teater Institut Universitas Negeri Surabaya.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah *pre eksperimental design*. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan

perlakuan/treatment dan data yang dikumpulkan adalah hasil tes psikomotorik sebelum dan sesudah diberikan pelatihan. Desain eksperimen ini menggunakan rancangan *one-group pretest-posttest design* (Arikunto, 2013:123).

Penelitian ini dilaksanakan bulan September 2017- Februari 2018. Tempat dilaksanakan di UKM terater institute Universitas Negeri Surabaya. Subyek penelitian adalah anggota UKM teater institut Universitas Negeri Surabaya yang berjumlah 20 mahasiswa dari berbagai jurusan. Variabel bebas pada pada penelitian ini adalah pelatihan tata rias wajah karakter tua. Pelatihan tata rias wajah karakter tua adalah kegiatan pemberian keterampilan dalam tata rias wajah karakter tua. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan tata rias wajah karakter tua. Peningkatan keterampilan didapat dari hasil perbandingan *pretest* dan *posttest*.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode tes, dan metode angket terhadap respon peserta pelatihan. Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data agar pengerjaan dalam mengolah data lebih mudah dan hasilnya lebih lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah. (Arikunto, 2013:192). Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, lembar tes kinerja keterampilan, dan lembar angket. Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang mudah dipahami. Teknik analisis data keterlaksanaan dan aktivitas pelatihan menggunakan rata-rata, hasil kinerja keterampilan menggunakan uji-t berpasangan dua sampel yang saling berhubungan yaitu nilai *pretest dan posttest*, dan respon peserta menggunakan presentase.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Keterlaksanaan Pelatihan

Keterlaksanaan pelatihan, tata rias wajah karakter tua dinilai oleh dua observer. Data hasil keterlaksanaan pelatihan terdiri dari sembilan aspek yang memperoleh rata-rata 3,7 (sangat baik).

Hasil keterlaksanaan pelatihan tata rias wajah karakter tua dapat dilihat dalam diagram berikut ini:

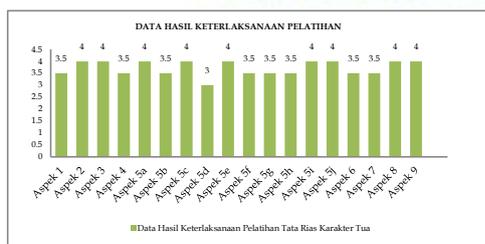


Diagram 1. Hasil Keterlaksanaan Pelatihan

Aspek 2, aspek 3, aspek 5a, aspek 5c, aspek 5e, aspek 5i, aspek 5j, aspek 8, aspek 9 mendapatkan nilai

tertinggi dengan rata-rata 4. Pada aspek 2 mendapatkan nilai tertinggi karena pelatih memberikan motivasi dengan baik dan memberikan penjelasan tentang tata rias karakter tua dengan penjelasan yang mudah dipahami. Aspek 3 mendapatkan nilai tertinggi karena pelatih menganalisa dengan melakukan *pretest* dapat dipahami oleh peserta, peserta melakukan *pretest* dengan baik sesuai dengan kemampuan awal yang dimiliki oleh masing-masing peserta. Aspek 5a mendapat nilai tertinggi karena pada saat mendemonstrasikan cara mengaplikasikan *foundation* dilanjutkan dengan pengaplikasian bedak pada wajah menjelaskan dengan baik dan sangat jelas, mulai dari cara menentukan warna *foundation* dan bedak yang sesuai dengan karakter tua dan teknik pengaplikasian *foundation* dan bedak.

Aspek 5c mendapatkan nilai sangat baik karena pada saat mendemonstrasikan cara membuat pembenaman pada kantung mata, pelatih menjelaskan dan mendemonstrasikan teknik pembenaman pada kantung mata dengan jelas. Seperti pendapat Paningkiran (2013:53) pembenaman kantung mata dilakukan dengan cara membuat garis dari sudut mata ke bagian bawah mata, kearah sudut dalam mata dengan goresan-goresan halus dan lembut. Aspek 5e mendapatkan nilai sangat baik karena pada saat mendemonstrasikan cara membuat kerutan disekitar mata, pelatih menjelaskan dan mendemonstrasikan teknik membuat kerutan dengan jelas. Seperti pendapat Santosa, dkk (2008:302) perkembangan usia manusia mengalami perubahan-perubahan pada wajah seperti kerutan pada beberapa bagian seperti sekitar mata, mulut, dan hidung. Aspek 5i mendapatkan nilai sangat baik karena pada saat mendemonstrasikan cara membuat kerutan pada dagu, pelatih menjelaskan dan mendemonstrasikan teknik membuat kerutan pada dagu dengan jelas. Aspek 5j mendapatkan nilai sangat baik karena pada saat mendemonstrasikan cara membuat efek uban pada alis dan rambut, pelatih menjelaskan dan mendemonstrasikan teknik membuat efek uban pada alis dan rambut dengan jelas dan sesuai dengan aslinya. Pada aspek 8 pelatih melakukan evaluasi pada peserta pelatihan. Serta aspek 9 pelatih memberikan kesimpulan hasil kegiatan pelatihan tata rias karakter dengan jelas sehingga hasil rata-rata yang dicapai pada aspek ini mendapatkan hasil yang maksimal.

Aspek 5d mendapatkan nilai terendah, namun masih dalam kategori baik karena masih pada nilai 3. Aspek-aspek lainnya mendapatkan nilai 3,5 yang masih termasuk dalam kategori sangat baik. Secara

keseluruhan pada keterlaksanaan pelatihan rata-rata nilainya mendapatkan kategori sangat baik.

2. **Aktivitas Peserta Pelatihan**

Aktivitas peserta pada saat mengikuti pelatihan tata rias wajah karakter tua dinilai oleh empat observer. Data hasil aktivitas peserta pelatihan terdiri dari tujuh aspek yang memperoleh rata-rata 3,5 (sangat baik).

Hasil aktivitas peserta pelatihan tata rias wajah karakter tua dapat dilihat dalam diagram berikut ini:



Diagram 2. Hasil Aktivitas Peserta Pelatihan

Menurut Hamalik (2008:170) aktivitas belajar adalah proses pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau aktivitas sendiri secara efektif. Aspek 2, 6, 7 memperoleh nilai tertinggi yaitu 3,7 (sangat baik). Pada aspek 2 memiliki nilai tertinggi dikarekan peserta mendengarkan penyampaian pelatih tentang materi yang diajarkan yaitu materi tata rias karakter tua. Aspek 6 memperoleh nilai tertinggi karena peserta pelatihan mendengarkan pada saat pelatih memberikan evaluasi terhadap hasil pelatihan tata rias wajah karakter tua. Seperti pendapat Mangkunegara (2009:66) evaluasi kegiatan pelatihan perlu dilakukan secara menyeluruh terhadap peserta pelatihan untuk melihat sejauh mana program pelatihan yang telah diselenggarakan dapat berkontribusi dalam kemajuan kegiatan. Aspek 7 peserta berkemas alat, bahan dan kosmetik yang digunakan.

Aspek 5d dan aspek 5f mendapatkan nilai terendah namun masih termasuk dalam kategori sangat baik karena masih pada nilai 3,4. Aspek 5d mendapat nilai terendah karena peserta pelatihan dalam membuat pembenaman kelopak mata merupakan hal yang tidak mudah dengan membaurkan *eyeshadow* untuk membuat efek cekung pada mata. Aspek 5f mendapat nilai terendah karena peserta pelatihan dalam membuat efek garis senyum merupakan hal yang tidak mudah, membutuhkan kreatifitas dan kebiasaan untuk membuat efek garis senyum sesuai dengan bentuk aslinya. Aspek-

aspek lain memiliki nilai 3,5 yang masih termasuk pada kategori sangat baik.

3. **Peningkatan Keterampilan Tata Rias Karakter Tua**

Menurut Prastowo (2015:45) keterampilan adalah materi atau pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan mengembangkan ide, memilih, menggunakan bahan, menggunakan peralatan, dan teknik kerja. Data hasil keterampilan peserta pelatihan tata rias wajah karakter tua bertujuan untuk melihat keberhasilan dan keterampilan peserta dalam menuntaskan pelatihan tata rias wajah karakter tua di UKM Universitas Negeri Surabaya melalui *pretest* dan *posttest*. Penilaian keterampilan tata rias wajah karakter yang terdiri dari sepuluh aspek. Berikut penyajian data hasil pelatihan pada diagram dibawah ini:

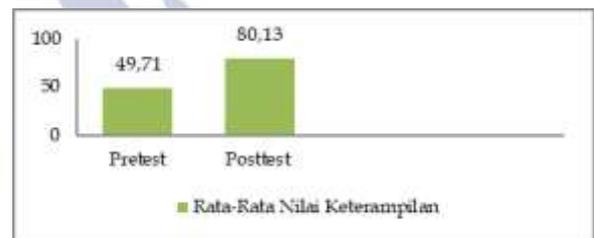


Diagram 3. Hasil Keterampilan Pelatihan

Berdasarkan diagram diatas hasil keterampilan yang diperoleh oleh 20 peserta pelatihan tata rias wajah karakter tua pada *pretest* menunjukkan rata-rata 49,71. Sedangkan hasil *posttest* menunjukkan rata-rata 80,13. Selanjutnya dilakukan uji-t untuk mengetahui peningkatan hasil pelatihan dari hasil nilai *pretest* dan *posttest*. Sebelum melakukan uji statistik uji-t terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui data yang dimiliki terdistribusi normal atau tidak.

	Pretest	Posttest	
N	20	20	
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	49.7100	79.8600
	Std. Deviation	2.91040	.73513
Most Extreme Differences	Absolute	.170	.136
	Positive	.170	.136
	Negative	-.140	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z	.758	.609	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.613	.852	

a. Test distribution is Normal.

Table 1. Uji Normalitas Hasil Pelatihan Tata Rias Wajah Karakter Tua

Berdasarkan tabel diatas didapat nilai signifikan *pretest* 0,613 dan *posttest* 0,852. Data dapat dinyatakan terdistribusi normal apabila taraf signifikan lebih besar dari taraf nyata  $\alpha$  0,05 atau 5%. Jadi dapat dikatakan bahwa data diatas terdistribusi normal. Dengan demikian maka dapat dilakukan uji t berpasangan yang dianalisis menggunakan program SPSS versi 16 terhadap perbedaan.

	Paired Differences					t	df	Sig.(2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Paired Pretest - Posttest	3.015	2.96763	.66358	31.53889	28.76111	-45.435	19	.000

Tabel 2. Paired Sample Test

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa taraf Sign (2-tailed) 0,000 kurang dari 0,05 sehingga  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan antara sebelum dan sesudah diadakan pelatihan keterampilan tata rias wajah karakter tua.

#### 4. Respon Peserta Pelatihan



Diagram 4. Respon Peserta Pelatihan

Berdasarkan diagram diatas hasil respon yang diberikan kepada 20 peserta pelatihan dengan enam pernyataan yang harus dijawab oleh peserta pelatihan, dimana pada aspek satu hingga aspek enam semua peserta menjawab “ya” sehingga presentase penilaian menjadi 100% dan termasuk kategori sangat baik. Menurut Riduwan (2016:15) kriteria skor dikatakan sangat baik jika angka presentase antara 81%-100%. Dari pernyataan yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan sangat senang dan antusias dalam mengikuti pelatihan tata rias wajah karakter tua.

## PENUTUP

### Simpulan

1. Hasil pengamatan keterlaksanaan pelatihan pada materi tata rias wajah karakter tua memperoleh rata-rata nilai 3,7 dalam kategori sangat baik. Sehingga keterlaksanaan pelatihan tata rias wajah karakter tua dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan perencanaan yang dilakukan oleh pelatih.

2. Hasil pengamatan aktivitas peserta pelatihan memperoleh rata-rata 3,5 dalam kategori sangat baik. Dengan demikian aktivitas peserta dalam proses mengikuti pelatihan tata rias wajah karakter tua dapat dikatakan sangat baik.
3. Hasil keterampilan peserta pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pelatihan tata rias wajah karakter tua antara sebelum dan sesudah diadakan pelatihan.
4. Respon peserta pelatihan memperoleh presentase 100% positif menyatakan “ya”. Dari pernyataan yang telah disampaikan, peserta pelatihan sangat senang dan antusias dalam mengikuti pelatihan tata rias wajah karakter tua.

### Saran

1. Jadwal pelatihan dan tempat pelatihan diatur dengan baik, sehingga seluruh peserta pelatihan dapat datang tepat waktu dan tidak mengakibatkan peserta lain menunggu lama serta kegiatan pelatihan dapat berjalan dengan lancar.
2. Ruangan dipersiapkan dengan baik, layak, dan memadai untuk melakukan kegiatan pelatihan tata rias wajah karakter tua memperhatikan penerangan, kebersihan, dan sirkulasi udara yang dapat mengganggu kelancaran dan kenyamanan saat pelatihan tata rias wajah karakter tua berlangsung.
3. Dalam memberikan materi, pelatih lebih memperhatikan peserta pelatihan karena setiap peserta mempunyai kemampuan yang berbeda dalam menerima materi yang disampaikan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kusantati Herni, dkk. 2008. *Tata Kecantikan Kulit Jilid 3*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mangkunegara, Prabu. 2000. *Manajemen Sumber Daya Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Paningkiran, Halim. 2013. *Make-up Karakter Untuk Televisi dan Film*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Riduwan. 2016. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Santosa Eko, dkk. 2008. *Seni Teater*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- Tim Universitas Negeri Surabaya. 2001. *Merias Wajah Karakter Orang Tua*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Proyek Pengembangan Sistem Pengembangan Sistem Dan Standar Pengelolaan SMK.

